



## Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Berbasis Kartu Huruf Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Yuniarti Wulandari<sup>1)</sup>, Feniareny<sup>2)</sup>, Rury Rizhardi<sup>3)</sup>, Mega Prasrihamni<sup>4)</sup>

<sup>1-4)</sup> Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Indonesia

Corresponding E-mail: [wulandariyuniarti56@gmail.com](mailto:wulandariyuniarti56@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 10-11-2022

Revised: 28-11-2022

Accepted: 02-12-2022

Published: 04-01-2023

### ABSTRACT

*This development research aims to produce teaching materials for reading the beginning of the letters of the alphabet, vowels, and. The method used is research and development. The subjects were grade 1 elementary school students, totaling 20 people. Teaching materials developed using the ADDIE model, namely: (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, (5) Evaluation. Data collection using questionnaires and tests. The data analysis technique was carried out with validity analysis, practicality analysis and effectiveness analysis. The results of data analysis are categorized as valid with an average value of 89.64%, teaching materials are categorized as practical in a one to one trial with an average value of 91.3%, small group trials with an average value of 90.7% and teaching materials are categorized as effective with an average score of 84%. Based on the validation results, practicality results, and effectiveness results, it is concluded that this textbook is suitable for use in learning Indonesian.*

### Keywords:

*Teaching Materials*

*Beginning Reading*

*Elementary School*

### ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar membaca permulaan materi huruf abjad, vokal, dan konsonan. Metode yang digunakan adalah pengembangan (*research and development*). Subjek adalah siswa kelas I Sekolah Dasar yang berjumlah 20 orang. Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan model ADDIE, yaitu: (1) *Analysis*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, (5) *Evaluation*. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kevalidan, analisis kepraktisan dan analisis keefektifan. Hasil analisis data dikategorikan valid dengan nilai rata-rata sebesar 89,64 %, bahan ajar dikategorikan praktis dalam uji coba *one to one* dengan nilai rata-rata sebesar 91,3 %, uji coba *small group* dengan nilai rata-rata 90,7 % dan bahan ajar dikategorikan efektif dengan nilai rata-rata sebesar 84%. Berdasarkan hasil validasi, hasil kepraktisan, dan hasil keefektifan disimpulkan bahwa buku ajar ini layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### How to cite:

Wulandari, Y., Feniareny, F., Rishardi, R., Prishami, M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Berbasis Kartu Huruf Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 25-37. DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120318>

---

**PENDAHULUAN**

*The industrial revolution 4.0 and 21st-century skills leave fundamental problems in the implementation of 2013 curriculum teaching materials in elementary school. It is very important for teachers to integrate technology into learning* (Desyandri et al., 2021). Pendidikan adalah proses terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku melalui pembelajaran. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan pengetahuan masyarakat. Pendidikan merupakan bagian dari pengembangan berbagai potensi bagi peserta didik dalam kemajuan negara. Melalui pendidikan, siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh lebih banyak keterampilan, seperti berhitung, membaca atau menulis dengan baik (Sutrisno dan Puspitasari, 2021: 8). Misalnya, untuk mendapatkan berita dari media massa, siswa harus memiliki keterampilan membaca yang baik untuk memahami isi surat kabar. Pada saat yang sama, siswa harus memiliki keterampilan menulis yang baik untuk menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah tahap pertama pada tingkat pendidikan nasional. Dimana dibangun gagasan-gagasan permulaan pengetahuan. Penanaman suatu gagasan harus dilakukan dengan benar dan tepat sehingga menjadi landasan yang kuat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah dasar adalah pendidikan dasar, yang terdiri dari kelas rendah di kelas 1-3 dan kelas tinggi di kelas 4-6 (Soleha et al. 2021: 59). Pendidikan kelas rendah (SD/MI) penting dalam membentuk kepribadian siswa. Tugas guru adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran tidak terlepas dari pentingnya bahan ajar. Bahan ajar adalah bahan yang diorganisasikan secara sistematis, yaitu materi pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam pendidikan sekolah (Husada et al. 2020: 20). Bahan ajar sangat diperlukan untuk membantu guru dan siswa memfasilitasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mengarahkan proses dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar adalah bahasa Indonesia. Bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dalman, 2018: 1). Akan tetapi, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena membaca merupakan kegiatan belajar menulis dan memahami apa yang dibaca dalam rangka menimba pengetahuan dan menggali pesan tertulis dalam bahan bacaan. Namun, membaca bukanlah pekerjaan yang mudah dan perlu bimbingan dalam pembelajaran yang tepat. Kemampuan membaca siswa dianggap sebagai faktor penentu keberhasilan kegiatan pendidikan sekolah, karena semua mata pelajaran yang diajarkan memerlukan pemahaman konsep dan teori yang harus dipahami melalui membaca. Pembacaan yang akurat dan andal adalah faktor kunci keberhasilan pembelajaran. Jika siswa sudah memiliki keterampilan membaca yang handal, siswa dapat dikatakan telah menguasai seluruh topik. Namun fakta di lapangan menegaskan bahwa ada anak-anak yang mengalami kesulitan membaca sehingga menyulitkan mereka dalam mempelajari materi pendidikan. Membaca adalah tahap awal belajar membaca anak. Menurut Oktadiana (2019: 144), membaca adalah pengenalan kata yang harus diketahui oleh setiap siswa sekolah dasar, karena melalui membaca, anak-

anak memahami banyak pada mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan kepada anak sejak dini.

Pembelajaran untuk belajar di sekolah dasar terdiri dari dua bagian yaitu pra-membaca dan membaca lebih lanjut. Literasi yang dapat diajarkan di sekolah dasar dimulai dengan membaca permulaan. Membaca permulaan dimulai dari kelas 1 dan 2, membaca lanjut dari kelas 3 dan seterusnya. Membaca permulaan memiliki kedudukan yang sangat penting. Kemampuan membaca permulaan sangat mempengaruhi kemampuan membaca selanjutnya (Muhyidin et al. 2018: 32). Menurut Taseman dkk (2021: 139), membaca permulaan merupakan kemampuan awal dari kemampuan membaca seorang anak, membaca permulaan ini nantinya menjadi dasar anak dalam memperelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya. Tujuan membaca permulaan adalah untuk mengajarkan siswa memahami dan berbicara menulis dengan intonasi yang benar, yang merupakan dasar dari pembelajaran bahasa tingkat lanjut. Dalam pembelajaran membaca permulaan, siswa diharapkan mengenal jenis huruf, suku kata, kata dan kalimat (Hapsari, 2019: 11).

Media merupakan alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampaian informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Laduni & Desyandri, 2021). Pembelajaran membaca dapat memberikan siswa pengalaman langsung dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan alat bantu seperti kartu huruf. Menurut Syatauw dkk (2020: 81), kartu huruf merupakan media atau alat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang guru atau pendidik untuk mencapai keberhasilan. Kartu huruf berisi gambar, teks, atau simbol yang mengingatkan siswa bahwa mereka terkait dengan gambar. Kartu huruf adalah kartu yang menggunakan huruf-huruf abjad sebagai inti untuk pengenalan huruf (Tiningsih et al 2020: 401). Menggunakan kartu dalam proses mengidentifikasi huruf dapat menarik perhatian siswa, memperjelas penyajian ide, mengilustrasikan fakta yang ada. Siswa sekolah dasar khususnya kelas rendah sangat rendah dalam membaca permulaan, karena mereka hanya menggunakan bahan ajar yang tersedia selama mereka belajar. Hal ini membuat pembelajaran kurang inovatif dan siswa bosan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada guru kelas SDN 1 Langkap, mendapatkan informasi proses pembelajaran penggunaan kartu huruf untuk membaca permulaan belum dikembangkan. Guru memiliki keinginan berinovasi membuat bahan ajar membaca sendiri, namun keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana membuat guru belum bisa mengembangkan bahan ajar. Masalah yang ditemukan banyaknya siswa terkhususnya untuk siswa kelas 1 yang masih belum bisa membaca karena terbatasnya media yang digunakan dan kurangnya alat bantu dalam materi membaca permulaan. Di kelas 1 tersebut berjumlah 20 orang, 12 diantaranya bisa mengeja walaupun terbata-bata sedangkan 8 orang siswa belum bisa membaca. Guru hanya menggunakan bahan ajar membaca yang ada sehingga membuat siswa kurang aktif dan kurangnya pemahaman siswa dalam belajar membaca. Guru memerlukan bahan ajar disamping buku tematik untuk meningkatkan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, perlu adanya bahan ajar membaca menarik dan efektif yang

---

disukai siswa dan dapat meningkatkan kemampuan membaca, yaitu bahan ajar membaca permulaan berbasis kartu huruf. Dengan adanya bahan ajar ini diharapkan proses kegiatan belajar mengajar akan lebih kondusif dan terjadi umpan balik dalam proses pembelajaran sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pengembangan (*Research and Development/ R&D*) dengan model *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation (ADDIE)*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Langkap pada saat jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **Subjek/Responden Penelitian**

Subjek dari penelitian ini merupakan 20 orang siswa kelas 1 SD Negeri 1 Langkap

### **Prosedur**

Model pengembangan ADDIE yang dikembangkan Robert Maribe Brach (2009) dalam Sugiyono (2019: 765) terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Kegiatan yang dilakukan dalam setiap tahap pengembangan dijelaskan di bawah ini.

#### ***Analysis***

Analisis adalah langkah awal yang berkaitan dengan lingkungan dan situasi. Pada tahap awal ini, dimulai dengan analisis permasalahan SDN I Langkap. Adapun beberapa analisis yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Analisis karakteristik peserta didik digunakan untuk penyesuaian pemanfaatan bahan ajar yang akan dikembangkan supaya memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, akan ditemukan kurangnya penggunaan bahan ajar pembelajaran dikelas. Sehingga memerlukan bahan ajar sebagai komponen yang penting dalam proses pembelajaran.
2. Analisis materi berkenaan dengan fakta, konsep untuk menyusun rumusan tujuan pembelajaran agar relevan dengan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran.

#### ***Design***

Setelah melakukan tahap analisis peneliti melanjutkan ke tahap desain produk. Desain adalah suatu kegiatan dimana suatu produk dibentuk sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Pada tahap ini, materi pendidikan yang dikembangkan menjadi semenarik mungkin. Peneliti mengembangkan alat evaluasi materi pendidikan berupa angket validasi, yaitu. validasi ahli materi, validasi media dan validasi bahasa. Peneliti mengumpulkan bahan-bahan pendukung seperti huruf abjad, gambar pendukung huruf dan lainnya. Kemudian dikembangkan dalam bentuk bahan ajar berbasis kartu pos.

---

**Development**

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Pengembangan membuat dan menguji produk. Tahap pengembangan dibedakan menjadi 3 validasi yakni: 1) validasi ahli materi, bahan ajar berbantuan kartu huruf yang dikembangkan di validasi oleh dosen Universitas PGRI Palembang; 2) validasi ahli media. Sebelum produk diujicobakan ke siswa haruslah produk di validasi terlebih dahulu isi medianya bahan ajar berbasis kartu huruf yang dikembangkan divalidasi oleh dosen Universitas PGRI Palembang. Ahli media akan menilai aspek kelayakan media yang ada pada media berbasis kartu huruf; 3) validasi ahli bahasa. Tahap ini Merupakan validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa yaitu dosen PGRI Palembang. Ahli bahasa akan menilai aspek kelayakan bahasa yang digunakan; 4) Penyebaran Angket Respon Siswa. Setelah diujicoba pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar, peneliti memberikan angket respon siswa dengan tahap *one to one* dan *small group* mengenai bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti.

**Implementation**

Setelah validasi dilakukan tahap Implementasi (*Implementation*) yang merupakan kegiatan menggunakan produk dengan melibatkan siswa kelas 1 SDN 1 Langkap. Tahapan ini dilakukan dengan memberikan tes, siswa mengerjakan tes yang sudah disiapkan untuk mengetahui keefektifan produk yang telah dikembangkan.

**Evaluation**

*Evaluation* merupakan tahap akhir dari pengembangan ADDIE, pada tahap ini peneliti melakukan kelayakan dari bahan ajar berbasis kartu huruf valid, praktis, dan efektif serta kekurangan dan kelebihan dari bahan ajar tersebut. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba, maka dilakukan revisi terhadap bahan ajar.

**Data, Teknik Pengumpulan, dan Instrumen**

Data dikumpulkan, dengan instrumen angket dan tes. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden lain (Sugiyono, 2021, p. 199). Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui nilai hasil keefektifan siswa.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan untuk mendapatkan bahan ajar berbasis kartu huruf yang sesuai dengan kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Uji kevalidan digunakan untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrumen yang tidak layak berarti tidak dapat mengukur apa yang di ukur sehingga hasil yang di dapat tidak sesuai dan tidak dapat dipercaya.

Analisis Kepraktisan. Pada angket respon siswa dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang dilakukan untuk mengetahui suatu kepraktisan bahan ajar berbantuan kartu huruf untuk siswa kelas 1 sekolah dasar. Selanjutnya Analisis Keefektifan berupa lembar tes digunakan untuk mengukur suatu keefektifan bahan ajar membaca permulaan berbasis kartu huruf untuk siswa kelas 1 SDN.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tahap- tahap yang dilakukan dalam model pengembangan ADDIE yaitu:

#### *Analysis*

##### 1. Analisis Kurikulum

Pada SDN 1 Langkap kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan memiliki media buku sesuai dengan kurikulum 2013.

##### 2. Analisis Karakteristik Siswa

Hasil wawancara didapatkan bahwa membaca permulaan pada kelas 1 SD cukup sulit dipelajari siswa dikarenakan karakteristik Siswa kelas 1 SDN 1 Langkap di antaranya: a) kemampuan pemusatan perhatian terbatas; b) kemampuan berpikir siswa terbatas; dan c) senang bermain. Sedangkan materi harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

##### 3. Analisis Materi

Analisis materi harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Materi yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah membaca permulaan, yaitu mengenal huruf abjad, vokal, dan konsonan. Materi tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Materi Huruf Abjad, Vokal, dan Konsonan**

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Tujuan Pembelajaran
1.3. Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	Huruf Abjad, vokal, dan konsonan	2.3.1 Menunjukkan huruf vokal dalam suatu kata yang terkait dengan aku dan teman baru. 3.3.2 Membaca huruf vokal dan konsonan terkait dengan aku dan teman baru. 3.3.3 Menentukan huruf vokal yang tepat terkait dengan nama aku dan teman baru.	1. Setelah mempelajari teks di dalam buku tentang materi huruf vokal dan konsonan, siswa mampu menunjukkan huruf-huruf tersebut dengan benar. 2. Setelah mempelajari huruf vokal dan konsonan, siswa mampu membaca huruf-huruf tersebut dengan jelas. 3. Setelah mempelajari huruf vokal dan konsonan, siswa mampu menentukan huruf-huruf tersebut dengan benar.

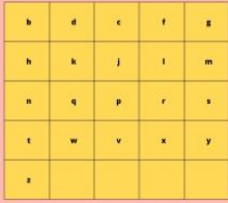
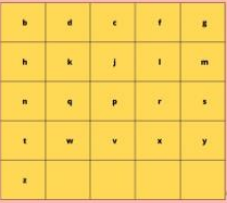


#### *Design*

Pengembangan bahan ajar berupa buku ajar berisikan cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, kompetensi inti, kompetensi inti dan indikator, tujuan pembelajaran, materi dan soal latihan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.



Tabel 2. *Prototype I* Buku Ajar Membaca Permulaan

No	Prototype I	Deskripsi
1.		Cover
2.		Kompetensi, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran
3.		Mengenal huruf abjad

<p>4.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Mengenal Huruf Konsonan</b></p> <p>Konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran suara di atas glotis. Menurut KBBI, huruf konsonan adalah huruf yang digunakan untuk melambangkan fonem konsonan. Jenis huruf ini disebut juga dengan huruf mati. Huruf-huruf konsonan terdiri atas 21 huruf. Huruf-huruf diantaranya huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.</p> 	<p style="text-align: center;"><b>Mengenal Huruf Konsonan</b></p> <p>Konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran suara di atas glotis. Menurut KBBI, huruf konsonan adalah huruf yang digunakan untuk melambangkan fonem konsonan. Jenis huruf ini disebut juga dengan huruf mati. Huruf-huruf konsonan terdiri atas 21 huruf. Huruf-huruf diantaranya huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.</p> 	<p>Mengenal huruf vokal dan konsonan</p>
<p>5.</p>	<p style="text-align: center;"><b>EVALUASI</b></p> <p>1. Sebutkan atau bunyikanlah gabungan huruf berikut ini.          abc = (abece)          bcd = <input type="text"/>          cde = <input type="text"/>          def = <input type="text"/></p> <p>2. Perhatikan gambar di bawah ini</p>  <p>Sebutkan atau bunyikanlah huruf vokal yang hilang sesuai dengan nama yang ada di gambar berikut ini.</p> <p>L <input type="text"/> n <input type="text"/>  <input type="text"/> d <input type="text"/></p> <p>3. Sebutkan atau bunyikanlah huruf konsonan pada nama di bawah ini!</p> <p>Beni = <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>          Dayu = <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/></p>	<p style="text-align: center;"><b>DAFTAR PUSTAKA</b></p> <p>Buku Guru tema 1: Diriku Kelas I (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Revisi 2017).</p> <p>Buku Siswa tema 1: Diriku Kelas I (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Revisi 2017).</p> <p>Chaer, A. (2011). Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia . Jakarta: PT RINEKA Cipta.</p> <p>Kurniasari, A. N. (2016). Sarikata Bahasa Indonesia. CV. Solusi Distribusi: Defo Publishing.</p> <p>Naf'ah, S. A. (2018). Model - model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.</p> <p>Tarigan, H. G. (2009). Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia . Bandung: ANGKASA.</p> 	<p>Evaluasi dan Daftar Pustaka</p>

**Development**

Pada pengembangan menilai validasi dan kesesuaian oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa. Setiap para ahli memberikan penilaian berdasarkan angket evaluasi bahan ajar selanjutnya peneliti melakukan tahap revisi produk Adapun hasil analisis data sebagai berikut:

**Tabel 3. Analisis Angket Validasi**

No	Validator	Rata-rata
1.	Validator 1	86,25 %
2.	Validator 2	92,30 %
3.	Validator 3	90,39 %
Jumlah		268,94 %
Rata-rata		89,64 % (Sangat Valid)

(Sumber: Olah Data, 2022)

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata sebesar dari ketiga validator adalah 89,64 % sehingga dapat dikatakan bahan ajar yang dibuat kategori valid berdasarkan kriteria persentase nilai rata-rata 80,00-100 % dan dapat digunakan di lapangan tanpa revisi. Setelah revisi yang diberikan para validator selanjutnya dilakukan menilai kepraktisan dengan tahap *one to one* (evaluasi perorangan) dan *small group* (kelompok kecil).



1. *One to One* (evaluasi perorangan)

Pelaksanaan *one to one* ini dilakukan pada tanggal 13 Juli 2022. Deskripsi komentar dan saran yang diberikan siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah kepada bahan ajar membaca permulaan. Adapun hasil uji coba *one to one* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 4. Hasil uji coba *One to One***

No	Nama	Skor Butir Pernyataan										Jumlah	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Arka Adrian Saputra	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	47	94
2.	Natasya Salsa bila P	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	44	88
3.	Niken Khafira	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	46	92

Persentase Keseluruhan = 91,3% (Sangat Praktis)

(Sumber: Olah Data, 2022)

Dari hasil uji coba *one to one* dilakukan oleh tiga siswa tersebut dinyatakan sangat valid dengan jumlah 91,3 % yang artinya bahan ajar ini layak digunakan. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sudah cukup baik di uji cobakan dalam kelas tanpa perlu revisi.

2. *Small Group* (kelompok kecil)

Pada tahap kelompok kecil, kelayakan penggunaan produk materi pendidikan diujicobakan kepada 8 siswa. Pada tahap ini, siswa diminta untuk menyelesaikan angket tanggapan siswa, setelah itu peneliti menginstruksikan siswa untuk menyelesaikan angket tersebut. Hasil angket respon peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar membaca permulaan pada tahap *small group* dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 5. Hasil uji coba *small group***

No	Nama	Skor Butir Pernyataan										Jumlah	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Adzkia	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48	96
2.	Amo hafis winanto	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	47	94
3.	Jawaria musdalifah	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	45	90
4.	Jihan Kirana	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	47	94
5.	Muhammad Jandra	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	45	90
6.	M. Rahid Akbar	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	44	88
7.	Natasya Juniarti	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	44	88
8.	Nutiya Al Adawiya	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43	86

Persentase Keseluruhan = 90,7% (Sangat Praktis)

(Sumber: Olah Data, 2022)

Pada tabel 3 dihasilkan angket respon peserta didik didapatkan rata-rata sebesar 90,7 % dengan kriteria sangat praktis, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca permulaan sangat praktis tanpa adanya revisi dari peserta didik.

**Implementation**

Untuk tahapan pada *implementation* uji coba kelompok besar dilakukan penelitian di SDN 1 Langkap, Kec. Babat Supat Kab. Musi Banyuasin yang terdiri dari 20 orang siswa untuk melihat keefektifan terhadap penggunaan produk buku ajar. Uji coba dilakukan pada tanggal 14 Juli 2022. Uji coba dilakukan dengan memberikan soal berupa soal *essay* dengan jumlah soal sebanyak empat soal. Berdasarkan didapat diketahui siswa yang tidak tuntas dalam tes sebanyak 3 orang dari 20 orang

siswa, serta 17 orang yang tuntas dari 20 orang siswa dengan nilai ketuntasan rata-rata menggunakan bahan ajar membaca permulaan sebesar 84 % % berdasarkan kriteria persentase nilai rata-rata 80,00-100% dikategorikan efektif.

### ***Evaluation***

Setelah peneliti melakukan penelitian dan uji coba terhadap siswa, maka kekurangan dan kelebihan bahan ajar dapat diketahui kekurangan adalah penggunaan bahan ajar memerlukan banyak waktu dan membutuhkan kemampuan pemahaman yang tinggi dari pembacanya. Dan kelebihan adalah gambar di dalam bahan ajar menarik sehingga siswa lebih semangat untuk belajar, tidak memerlukan alat khusus untuk menggunakannya, dan bahan ajar memudahkan siswa untuk belajar.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh kevalidan rata-rata yaitu 89,6 % dari validator 1 sebesar 86,25%, validator 2 sebesar 92,30% dan validator II sebesar 90,39% sehingga dapat dikatakan bahan ajar yang dikembangkan sudah valid berdasarkan nilai rata-rata sudah valid. Kemudian bahan ajar dinyatakan praktis dari hasil angket respon siswa tahap *one to one* nilai rata-rata sebesar 91,3 dan tahap *small group* nilai rata-rata sebesar 90,7 % dengan kriteria sangat praktis. Selanjutnya bahan ajar dinyatakan efektif berdasarkan nilai rata-rata 84%, hal ini berarti bahan ajar tersebut layak digunakan.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Lazuardi, dkk (2022), yang hasilnya menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat dinyatakan layak atau dapat digunakan berdasarkan uji kelayakan yang dilakukan oleh para ahli di sekolah dasar kelas 1. Pengembangan model ADDIE, yaitu. Analisis, Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*implementasi*), dan Evaluasi (*evaluastion*). Penelitian dilakukan di SDN 1 Langkap, Kec. Babat Supat, Kab. Musi Banyuas di kelas 1. Uji coba dalam penelitian ini memiliki beberapa pertemuan yang berbeda dari *one to one*, *small group* dan tes. Para siswa juga sangat tertarik belajar menggunakan buku ajar. Hal ini mengacu pada siswa belajar menjadi sangat aktif dengan bertanya ketika pembelajaran membuka dan melihat gambar-gambar di buku.

Menurut Kosasih (2021), bahan ajar adalah bahan yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memperlancar pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku pelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS) atau tayangan. Bahan ajar membaca permulaan yang dikembangkan dalam bentuk buku ajar, yang merupakan bahan ajar cetak. Bahan ajar ini berisikan materi tentang huruf abjad, vokal dan konsonan, serta soal latihan. Ada dua jenis penyajian data dalam penelitian ini, yaitu (1) penyajian data validasi hasil validasi menggunakan lembar validasi dan angket validasi, dan (2) penyajian data dari penelitian individu, kelompok besar dan tes. siswa dalam penggunaan bahan belajar, serta hasil ujian dan angket jawaban siswa yang diselesaikan dalam uji coba tersebut

---

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar berbentuk buku mulai *prototype* I, dan *prototype* II hasil pengembangan adalah sebagai berikut:

### 1. Kevalidan

Pada tahap validasi dilakukan dengan memberikan lembar validasi serta angket validasi kepada para ahli/pakar (ahli media, bahasa, dan materi). Hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai acuan penilaian validasi yaitu isi, konstruk, kebahasaan. Bahan ajar membaca permulaan perlu dilakukan validasi untuk mendapatkan bahan ajar yang valid. Validasi dilakukan oleh beberapa validator yaitu 2 orang dosen PGSD Universitas PGRI Palembang dan 1 orang guru kelas SDN 1 Langkap. Hasil validasi *prototype* I oleh para ahli/pakar direview sesuai dengan komentar dan rekomendasi validator untuk membuat *prototype* II. *Prototype* II kemudian kembali direvisi dengan memberikan angket validasi untuk mengevaluasi bahan ajar yang dikembangkan. Setelah menerima penilaian dan menghitung nilai validitas berdasarkan persentase interpretasi skor, peneliti memperoleh rata-rata 89,64 % berdasarkan persentase nilai antara 80,00-100%, dari situ disimpulkan bahwa bahan ajar kategori valid. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Lazuard dkk. (2022) penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Himatul Ilmi Kabupaten Musi Banyuasin”. Tujuannya untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar keterampilan membaca permulaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil validasi ahli menghasilkan hasil yang valid. Dimana hasil dari ahli desain bahan ajar keterampilan membaca permulaan 87,5%, validasi bahasa sebesar 77% dan validasi materi sebesar 83,6%.

### 2. Kepraktisan

Bahan ajar yang dibuat dinyatakan valid dan dapat diuji cobakan, setelah melewati proses validasi ahli sehingga menghasilkan *prototype* II. Para peneliti kemudian melakukan uji coba *one to one* sebanyak tiga siswa. Berdasarkan percobaan *one to one*, siswa memberikan komentar positif dan berjalan dengan baik sehingga peneliti tidak perlu perubahan *prototype* II. Peneliti kemudian melanjutkan penelitian menggunakan *prototype* II dalam uji coba *small group* dengan 6 siswa. Pada tahap ini, siswa juga tidak memberikan komentar/saran sehingga peneliti tidak perlu melakukan perubahan terhadap materi pembelajaran. Kepraktisan bahan ajar dipelajari berdasarkan proses pembelajaran siswa pada tahap uji coba kelompok besar, dimana siswa yang diuji sangat antusias belajar dan mempraktekkan materi pembelajaran. Berdasarkan data angket respon siswa *one to one* yang diisi oleh 3 siswa, nilai rata-ratanya adalah 91,3%. Kemudian diujicobakan dalam tahap *small group* dengan 8 siswa yang rata-ratanya 90,7%. Berdasarkan persentase skor, nilainya antara 80,00-100%, maka disimpulkan praktis berdasarkan tabel interpretasi skor persentase, yaitu bisa antara 80,00-100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan yang dikembangkan oleh peneliti sangat praktis. Sejalan dengan penelitian Sutrisno dan Puspitasari (2021) mengukur

kepraktisan bahan ajar membaca dan menulis permulaan uji kelompok besar pertemuan 1 mendapatkan 90,52% sedangkan pertemuan 2 nilai sebesar 91,57% tergolong (sangat praktis).

### 3. Keefektifan

Keefektifan bahan ajar yang dibuat, setelah melakukan tes berjumlah empat soal tes guna untuk mendapatkan nilai data keefektifan, dalam tes dapat diketahui berdasarkan pencapaian kriteria ketuntasan (KKM)  $\geq 71$ . Siswa telah tuntas 17 orang dan 3 orang berada di bawah KKM, maka disimpulkan bahan ajar dapat digunakan bagi siswa kelas 1 sebagai saran belajar pada materi membaca permulaan, serta menarik minat siswa dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2022), bahwa pengembangan bahan ajar membaca permulaan dinyatakan sangat efektif untuk dijadikan alat bantu dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 96% dengan kategori sangat tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Berbasis Kartu Huruf Untuk Siswa Kelas I SDN 1 Langkap” diperoleh kesimpulan bahwa produk berupa bahan ajar membaca permulaan materi huruf abjad, vokal, dan konsonan untuk peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar dinyatakan kriteria sangat valid bahwa bahan ajar ini layak digunakan dengan peroleh rata-rata sebesar 89,64% dengan. Kemudian bahan ajar dinyatakan praktis berdasarkan hasil tahap *one to one* memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,3 % dan pada tahap *small group* memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,7 %, dengan kriteria sangat praktis. Selanjutnya bahan ajar dinyatakan efektif berdasarkan nilai rata-rata 84%, hal ini berarti bahan ajar tersebut layak digunakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri Langkap yaitu Bapak Alhadi, M.Pd yang telah bersedia melakukan penelitian disana sehingga pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik, serta semua pihak yang telah memberi kontribusi penelitian ini dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

Desyandri, D., Yeni, I., Mansurdin, M., & Dilfa, A. H. (2021). Digital Student Songbook as Supporting Thematic Teaching Material in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 342–350. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.36952>

Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.

Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Bahasa Dan Sastra* , 11.

Husada, S. P., Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* , 420-421.

- 
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Laduni, J. F., & Desyandri. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Uno “ Budin ” Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1149–1159.
- Lazuardi, D. R., Hamzah, S., & Nugroho, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Paud Himatul Ilmi Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Potensiah*, 44.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jpsd*, 32.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 11 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *Jurnal Ilmiah Pgmi*, 144.
- Sari, R. P., Arief, D., Sabandi, A., & F., F. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Menggunakan Media Pop Up Book Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 25.
- Soleha, R. S., Enawar, Dilla, F., & Sumiyani. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 59.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R & D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sutrisno, & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 84.
- Syatauw, G. R., Solehun, & Rumaf, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 81.
- Taseman, Akhmad, Puspita, A., & Sari, D. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kleas 1 Sd Ulum Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 139.
- Tiningsih, E., Subandowo, M., & Rusmawati, R. D. (2020). Pengembangan Permainan Kartu huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A. *Jurnal Education and Development*, 401.